

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA  
ASH-SHIDIQI SRIREJO AGUNG RAJABASA BARU  
KECAMATAN MATARAM BARU**

**Trimayang Anisa, Damanhuri, Fitriyah**

[trimayangnisa@gmail.com](mailto:trimayangnisa@gmail.com)

[damanhuri1332@gmail.com](mailto:damanhuri1332@gmail.com), [fitriyah234@gmail.com](mailto:fitriyah234@gmail.com)

**STAI Darussalam Lampung**

<b>Received:</b> 26/07/2019	<b>Revised:</b> 10/08/2019	<b>Aproved:</b> 10/09/2019
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

**Abstract**

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan karakter anak usia dini agar kedepannya menjadi penerus bangsa yang baik. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan akan tetapi permasalahan utama dalam pendidikan anak usia dini adalah ada beberapa anak yang memiliki sifat tidak jujur, tidak disiplin, egois, tidak tanggung jawab, tidak mandiri, tidak hormat dan santun padahal tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan anak usia dini adalah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertempat di RA As Shidiqi Srirejo Agung. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak didik Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpulkan diperiksa keabsahannya dengan triangulasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa RA As Shidiqi Srirejo sangat memperhatikan pendidikan karakter untuk anak. Penanaman pendidikan karakter anak usia dini (5-6 tahun) dengan menggunakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, mulai peserta didik masuk gerbang dengan berjabat tangan serta mengucapkan salam kepada pendidik sampai penjemputan peserta didik oleh orang tua. Adapun jenis kegiatan dalam penanaman pendidikan karakternya yaitu, penyambutan kehadiran anak, penataan alat permainan di dalam kelas, cuci tangan, makan bersama, dan penjemputan..

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

## A. Pendahuluan

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan karakter anak usia dini agar kedepannya menjadi penerus bangsa yang baik. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan..

Rencana strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014 telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan pelaksanaan rencana strategi pendidikan karakter di semua jenjang tersebut maka sangat diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan. Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dalam pembentukan karakter (*Character building*) dan pendidikan karakter (*character education*).<sup>1</sup>

Dalam Penanamannya, pendidikan akhlak masih sama halnya dengan pendidikan moral. Walaupun beberapa lembaga pendidikan sudah menyatakan berbasis moral dan akhlak, tetapi masih berbanding lurus dengan naiknya angka kriminalitas moral dikalangan anak sekolah. Sedangkan pendidikan karakter merupakan upaya pembimbingan perilaku peserta didik agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Fokusnya pada tujuan- tujuan etika melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan. Pendidikan karakter bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga

---

<sup>1</sup> Retno Listyarti, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, hal 2-4

siswa dapat memahamimerasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan anak usia dini. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang muncul selama ini dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter<sup>2</sup>

Gagalnya tujuan mulia pendidikan menghasilkan peserta didik yang bobrok karakter seperti anak yang tidak jujur, tidak disiplin, egois, tidak tanggung jawab, tidak mandiri, tidak hormat dan santun. Kenyataan tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan sejak anak usia dini. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak, juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan karakter anak dimasa mendatang.

Pembangunan karakter peserta didik penerus bangsa yang menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah sepatutnya disambut baik dan dirumuskan langkah-langkah sistematis dan komprehensif untuk Penanamannya dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter bukanlah kebijakan baru tentang pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 1 (1) UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai utuh Sistem Pendidikan Nasional dan dalam rangka mencapai Tujuan Utuh Pendidikan Nasional.

Demikianlah diantara karakter yang semestinya dibangun dalam pendidikan kita. Ada dasarnya, pembentukan semua karakter tersebut

---

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, 2014, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, hal 9

dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan yang Mahakuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Disinilah sesungguhnya pendidikan dapat mengambil peran pentingnya dalam mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik penerus bangsa.

Di tengah-tengah problematika yang terjadi seperti anak yang tidak jujur, tidak disiplin, egois, tidak tanggung jawab, tidak mandiri, tidak hormat dan santun, RA Ash Shidiqi Srirejo Agung sudah menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya dengan tujuan agar kelak menjadi penerus bangsa yang memiliki karakter baik. penerapkan pendidikan karakter tersebut antara lain fokus pada pengembangan karakter akhlakul karimah seperti, mencintai Tuhan dan segala ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, suka menolong, kerjasama, toleransi, sabar, menghargai waktu, bersikap adil, dan saling memaafkan. Selain itu di RA Ash Shidiqi Srirejo Agung Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru dalam Penanaman pendidikan karakter berbeda dengan sekolah lainnya, karena sudah Menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya dengan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang kemudian dilaksanakan dan diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mengetahui standar tingkat pencapaian perkembangan anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya, pendidikan saat ini lebih mengedepankan aspek kognitif tanpa memperhatikan pendidikan karakter. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Penanaman pendidikan karakter yang dapat dilihat baik dari segi pengetahuan, respon, tindakan, dan sebagainya di RA Ash Shidiqi Srirejo Agung Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan Penanaman pendidikan karakter di RA Ash Shidiqi Srirejo Agung Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru, dengan harapan pendidikan karakter yang diberikan sejak dini dapat menjadi pondasi kuat pada anak mengenai

---

<sup>3</sup> (Hasil wawancara dengan Kepala Kekolah RA Ash Shidiqi Srirejo Agung RA, 18 juli 2019).

pendidikan karakter secara benar dan dapat mengantisipasi penyimpangan karakter, selain itu agar kelak dapat menjadi penerus bangsa berkarakter baik.

## B. Kajian Teori

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif, demikian tulis Suyatno dalam *waskitamandiribk.wordpress.com*. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu harus melibatkan aspek perasaan.

Diantara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, hati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh informasi buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan mampu bersikap adil.<sup>4</sup> Dalam kaitan dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, kemendiknas memberi penegasan sebagai berikut: "Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebijakan yang diyakini digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

---

<sup>4</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, 2014, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, hal 29

Interaksi seseorang dengan orang lain membutuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila.<sup>6</sup> Dengan kata lain mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.”<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Doni Koesuma, menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu:

- 1) Untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia yang tercermin dalam usaha dirinya untuk menjadi manusia yang sempurna.

---

<sup>5</sup> Kasmadi, 2013, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*, Bandung: Alfabeta, hal 13

<sup>8</sup> Ibid, hal 35

- 2) Sebagai pembentuk pedoman perilaku, mengajarkan keteladanan bagi santri, dan menciptakan lingkungan kondusif dalam proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan.
- 3) Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan seharusnya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan kontekstual individu atau implus natural sosial yang diterimanya, sehingga dapat mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan jati diri terus- menerus.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang ada, kemudian dari nilai-nilai karakter yang sudah dipahami dan dihayati tersebut dijadikan sebagai pedoman setiap melakukan perbuatan agar menjadi kebiasaan.

### 3. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Marzuki, ada beberapa metode dalam pembinaan karakter, diantaranya:

#### 1) Metode praktik dan tidak praktik

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara praktik dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak praktik maksudnya adalah penanaman karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.<sup>10</sup>

#### 2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti pendidikan Agama. Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi pelajaran atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

---

<sup>9</sup> Doni Koesuma A, (2010), *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, hal 130

<sup>10</sup> Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, hal 12

- 3) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

- 4) Melalui metode keteladanan (*uswatun hasanah*).

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh orang tua. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

- 5) Metode nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberi nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.<sup>11</sup>

- 6) Metode reward dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.<sup>12</sup>

Jika metode-metode di atas dapat diterapkan secara bersamaan di sekolah dan didukung oleh pihak-pihak yang terkait, akan memberikan hasil yang optimal dalam pembinaan karakter siswa. Semua metode ini

---

<sup>11</sup> Ibid, hal 13

<sup>12</sup> Ibid, Hal 124

memiliki kelebihan dan kekurangan jika hanya diterapkan sendiri-sendiri. Namun, jika bisa diterapkan secara bersamaan, akan dapat saling mengisi kekurangan satu sama lain.

b. Dasar-dasar Pendidikan Karakter

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual mampu sosial ialah mereka yang memiliki akhlaq, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat itu semua sangat penting diawali dari dunia pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) dimana pendidikan dasar dimulai, bahkan dari usia dini. Mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tetapi mencetak anak bermoral lebih sulit dilakukan, apalagi dengan perkembangan teknologi canggih yang semakin cepat dan pesat yang tentunya berdampak terhadap perkembangan anak.

Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, tetapi berfungsi dalam ruang lingkungan sosial. sebuah lingkungan seringkali menindas kepedulian moral. Terkadang menciptakan keadaan yang membuat banyak orang merasa bodoh jika melakukan hal-hal moral.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan siapa kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang. Berdasarkan dari beberapa sumber mengenai pentingnya pendidikan karakter diatas, sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insan akademik serta *stakeholder* pendidikan pada umumnya untuk segera sadar dan bangkit berupaya mencari solusi agar pendidikan karakter dapat diPenanamankan di sekolah dan juga rumah.<sup>14</sup>

Saatnya kita berupaya membangun karakter secara sungguh-

---

<sup>13</sup> Thomas Lickona, 2013, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, hal 88

<sup>14</sup> Amirullah Sarbini. 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, hal 21

sungguh. Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana mestinya, sebagai sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan menggerakkan zaman. Sekolah diseluruh penjuru negeri mesti bersama-sama menjadikan dirinya sekolah karakter sebagai tempat terbaik untuk menumbuh-kembangkan karakter.

## 2. Hakikat Anak Usia Dini

### a. Prinsip perkembangan anak usia dini

Hurlock adalah salah satu pakar psikologi perkembangan anak paling terkemuka abad ini. Ia mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak dalam sebagai berikut ini:

- 1) Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam katagori perkembangan karena perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
- 2) Perkembangan awal lebih penting atau leih kritis daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya. Apabila perkembangan awal membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, maka perkembangan anak selanjutnya akan terganggu. Namun demikian, perkembangan awal (jika mampu mengetahuinya) dapat dirubah atau disesuaikan sebelum menjadi kebiasaan.
- 3) Kematangan (sosial-emosional, mental, dan lain-lain) dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar.
- 4) Pola perkembangan dapat diprediksikan, walau pola yang dipresiksikan tersebut dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan di masa pralahir dan pascalahir.
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan. Pola perkembangan yang terpenting diantaranya adalah adanya persamaan bentuk perkembangan bagi semua anak, perkembangan berlangsung dari tanggapan umum tentang

ketanggapan spesifik, perkembangan terjadi secara berkesinambungan berbagai bidang berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat korelasi dalam perkembangan yang berlangsung.

- 6) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan sebagian karena pengaruh bawaan dan sebagian yang lain karena kondisi lingkungan.
- 7) Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik.
- 8) Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak.<sup>15</sup> Harapan sosial tersebut adalah tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru TK mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai polaperilaku yang diperlukan bagi penyesuaian sosial yang baik.
- 9) Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya, baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan anak selanjutnya.
- 10) Setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.<sup>16</sup>

Dari prinsip-prinsip diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa menjadi seorang guru TK dan orang tua harus memahami prinsip-prinsip tersebut agar mengetahui anak didik yang dihadapi sedang menempuh perkembangan pada prinsip tertentu. Pengetahuan tersebut bermanfaat untuk mengubah pola perkembangan anak yang kurang baik menjadi kebiasaan. Jika pola perkembangan tertentu telah lewat masanya, ia akan permanen dan tidak dapat dirubah lagi.

#### b. Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Penerapan nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, kegiatan terprogram, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter pada anak usia dini bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, akan tetapi harus disadari dan diyakini

---

<sup>15</sup> Ibid, hal 129

<sup>16</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, 2013, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja

oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungannya. Penanaman pendidikan karakter dilakukan dalam tiga ranah, yaitu lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Lembaga pendidikan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan terprogram dan pembiasaan, seluruh komponen sekolah bertanggungjawab dalam penanaman karakter baik didalam maupun diluar kelas.

Kemudian Penanaman pendidikan karakter dalam keluarga berupa penegakan tata tertib dan budi pekerti yang luhur, penguatan perilaku berkarakter oleh orang tua, peningkatan keteladanan, pengajaran penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta komunikasi aktif antar anggota keluarga. Hendaknya orang tua mengetahui potensi dan karakter anak, agar dalam menghadapi anak dapat dilakukan sesuai dengan karakternya. Sedangkan Penanaman pendidikan karakter pada masyarakat yaitu dengan perintisan kegiatan masyarakat dan penguatan karakter luhur dalam lingkungan masyarakat.

Williams & Schnaps, mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan dilakukan bersama orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, bertanggungjawab.<sup>17</sup>

Penanaman pendidikan karakter Tim Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter dikembangkan oleh Dirjen PAUD, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengenal dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan

---

Rosdakarya, hal 50

<sup>17</sup> Retno Listyarti, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*,

perkembangan dan karakteristiknya, seperti anak sebagai peneliti ulang, aktif gerak, pantang menyerah bersahabat, terbuka, dan tak membedakan.

- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara:
  - a. Memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran.
  - b. Menentukan indikator perkembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
  - c. Menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>18</sup>

Dirjen PAUD, rencana pembelajaran merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran lembaga. Didalam rencana pembelajaran termuat aktivitas secara keseluruhan sebelum kegiatan sesungguhnya dilaksanakan. Rencana kegiatan yang disusun secara baik menjadi jaminan separuh kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Sebaliknya bila pendidik gagal merencanakan sama halnya dengan merencanakan kegagalan. Rencana pembelajaran disusun dengan cara menjabarkan aspek-aspek perkembangan yang ada dalam Menu Pembelajaran Pencapaian Perkembangan pada Standar Nasional PAUD.<sup>19</sup>

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan.

- 1) Kegiatan terprogram antara lain:
  - a. Menggali pemahan anak tiap-tiap nilai karakter. kegiatan ini bisa dilakukan melalui bercerita.
  - b. Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya

---

Jakarta: Erlangga, hal 110

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, hal 150

untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter.

- c. Mengajak anak bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan.
- d. Ketercapaian tahapan peserta didik. Guru dapat memberikan pujian dan penguatan serta sentuhan kasih sayang terhadap apa yang direfleksikan anak.

Selain cara tersebut, guru dapat menerapkan pendidikan karakter dengan melibatkan peran orang tua peserta didik melalui kegiatan *parenting*, seperti dengan menyampaikan nilai-nilai karakter kepada orang tua.

### **C. Metodologi Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertempat di RA As Shidiqi Sreirejo Agung Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru RA As Shidiqi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak didik RA As Shidiqi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpulkan diperiksa keabsahannya dengan triangulasi. siklus yang harus menyesuaikan dengan program pembelajaran.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan dasar yang sangat penting, maka dari itu menjadi suatu kewajiban bagi wali murid dan pendidik di suatu lembaga untuk memberikan pendidikan karakter sejak dini. Karena usia dini merupakan masa keemasan dimana semua aspek perkembangan peserta didik berkembang sangat pesat.

Penerapan pendidikan karakter di RA Ash Shidiqi Sreirejo Agung dilatar belakangi oleh beberapa perilaku peserta didik yang memiliki sifat tidak jujur, tidak disiplin, egois, tidak tanggung jawab, tidak mandiri, tidak hormat dan santun.

---

<sup>19</sup> Ibid, hal 151

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa komponen yang dapat ditelaah, antara lain yaitu:

1. Kegiatan Penanaman Pendidikan Karakter

Penanaman pendidikan karakter di RA Ash Shidiqi dirancang berdasarkan kurikulum 2013. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan diantaranya yaitu menyambut peserta didik dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam supaya anak belajar menghormati orang lain, penataan alat permainan di dalam kelas untuk melatih rasa tanggungjawab, kemandirian, dan menaati peraturan bermain; melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan sebagai pembiasaan hidup sehat; makan bersama sebagai pembiasaan peserta didik untuk mandiri dan bertanggungjawab; serta penjemputan dengan tujuan agar peserta didik sabar menunggu jemputan, dan tepat waktu.

Hal tersebut sesuai dengan Dirjen PAUD yang menyatakan bahwa penanaman karakter dirancang untuk mengenal dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya, seperti anak sebagai peneliti ulang, aktif gerak, pantang menyerah bersahabat, terbuka, dan tak membedakan; dan nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran, menentukan indikator perkembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>20</sup>

Penanaman pendidikan karakter di RA Ash Shidiqi Srejo Agung dilakukan dengan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP), berikut Penanamannya: Penanamkan pendidikan karakter mandiri bagi peserta didik, Penyambutan kehadiran anak yang mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi, Penataan alat permainan di dalam kelas yang mengimplementasikan pendidikan karakter tanggungjawab dan mandiri,

---

<sup>20</sup> Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Membangun Karakter Di Usia Emas), hal 21

Cuci tangan yang mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, Penjemputan yang mengPenanamankan pendidikan karakter mandiri.

Penanaman tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Najib, dkk tentang pelaksanaan penanaman pendidikan karakter anak usia dini dilakukan dengan mem-breakdown program pembentukan karakter anak usia dini pada struktur kurikulum TK, mensosialisasikan program pembentukan karakter anak usia dini pada seluruh wali murid, menentukan penanggungjawab atau tugas pelaksana pada berbagai program pembentukan karakter anak usia dini di TK, menyusun jadwal pelaksanaan program pembentukan karakter anak usia dini selama satu tahun pelajaran, menyusun dan melaksanakan SOP berbagai kegiatan pada program pembentukan karakter anak usia dini di TK, dan memberikan kewenangan kepada penanggungjawab atau petugas pelaksana untuk melaksanakan berbagai program pembentukan karakter anak usia dini sesuai dengan SOP.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter peserta didik di RA Ash Shidiqi Sreirejo supaya berperilaku baik, seperti melakukan upacara bendera setiap hari senin dengan tujuan menerapkan pendidikan karakter bangsa, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan tujuan agar peserta didik dapat menjaga kesehatan dan kebersihan, pendidik selalu menyambut peserta didik dengan tujuan agar dapat mengucapkan salam dan menghargai orang lain, memberekan alat permainan setelah selesai bermain dengan tujuan agar peserta didik dapat bertanggungjawab. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Marzuki (2015:43), bahwa tujuan pendidikan karakter adalah tujuan yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya.

Uraian diatas dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam mengajarkan perilaku baik tanpa melanggar nilai-nilai karakter yang ada.

---

<sup>21</sup> Muhammad Njib dkk, 2016, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, hal 117

### 3. Kegiatan Pembiasaan

Penerapan pendidikan karakter di RA Ash Shidiqi Srejo dilakukan melalui kegiatan pembiasaan kepada peserta didik. Pihak sekolah menerapkannya melalui kegiatan-kegiatan mulai dari awal peserta didik masuk gerbang sampai penjemputan oleh wali murid. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain, berjabat tangan dengan peserta didik serta mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menghafalkan surat-surat pendek dan hadits-hadits, menaruh sepatu di rak sepatu, dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Marzuki bahwa melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Qur'an, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

### 4. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan yang diterapkan di RA As Shidiqi adalah merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan dalam pendidikan karakter. Keteladanan yang diterapkan oleh pendidik diantaranya yaitu, pendidik berdoa bersama dengan peserta didik, pendidik mengajarkan sikap doa yang baik, pendidik mengatakan maaf, terimakasih, permisi, minta tolong, pendidik melakukan senam bersama, dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat AKH.Muwafik Saleh, bahwa kegiatan keteladanan merupakan pembinaan karakter. Dari sekian banyak metode membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya sari sebuah

---

<sup>22</sup> Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, hal 214

perilaku. Mulailah tindakan-tindakan keteladanan dari hal-hal sepele, remeh, dan kecil. Karena tindakan-tindakan kecil akan membentuk sebuah puzzle tindakan yang tersusun dengan rapi dalam memori bawah sadar anak sehingga menjadi sebuah dasar bagi tindakan yang lebih besar lagi. Misalnya, mengajarkan pada anak merapikan sandal di rumah dengan posisi menghadap keluar untuk mengajarkan pada anak tentang kesiapan, kerapian, kedisiplinan dan sebagainya.<sup>23</sup>

#### **E. Penutup**

Penanaman pendidikan karakter anak usia dini (5-6 tahun) di RA Ash Shidiqi dalam menggunakan kegiatan pembiasaan mulai anak masuk gerbang sampai penjemputan oleh wali murid. Adapun jenis kegiatannya antara lain penyambutan peserta didik dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam supaya anak belajar menghormati orang lain; penataan alat permainan di dalam kelas untuk melatih rasa tanggungjawab, kemandirian, dan menaati peraturan bermain; melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan sebagai pembiasaan hidup sehat; makan bersama sebagai pembiasaan peserta didik untuk mandiri, bertanggungjawab, penjemputan dengan tujuan agar peserta didik sabar menunggu jemputan, dan tepat waktu.

Kegiatan-kegiatan pembiasaan dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Penanaman pendidikan karakter sangat berperan penting bagi anak usia dini. Karena dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini memberikan pengaruh besar bagi karakter generasi muda kedepan untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>23</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Malang: Erlangga, hal 17

## DAFTAR PUSTAKA

- AKH.Muwafik Saleh, 2012, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Malang: Erlangga
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2014, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2014, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Amirullah Sarbini. 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks
- Doni Koesuma A, (2010), *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Kasmadi, 2013, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*, Bandung: Alfabeta
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah
- Muhammad Njib dkk, 2016, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta
- Retno Listyarti, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga
- Suyadi, Maulidya Ulfah, 2013, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thomas Lickona, 2013, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media

